

## PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DI PERBANKAN

Achmad Rafi Asha Mahadiansyach

*Achmadrafi2000@gmail.com*

Endah Sulistyowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to find out the effect of Corporate Social Responsibility (CSR) and Good Corporate Governance (GCG) on firm value. The population was banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019-2021. The data collection technique used purposive sampling. In line with that there were 26 companies as the sample, with 78 observations for 3 years. Moreover, the data were taken from companies' annual reports which were published. The data analysis technique used multiple linear regression. The result showed that CSR did not affect firm value. It happened because the banking companies in Indonesia had not fully implemented CSR due to their disclosure either in annual reports or separate CSR reports. On the other hand, managerial ownership affected the firm value, since the management had investment and a higher intention to develop the companies. In contrast, institutional ownership did not affect the firm value as most of the owners were government parties. Therefore, the firm value in the companies would not be increased*

*Keywords: corporate social responsibility (CSR), good corporate governance (GCG), firm value*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian dilakukan terhadap perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2021. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 26 perusahaan dengan jumlah 78 pengamatan dalam kurun waktu 3 tahun. Data diperoleh dari laporan tahunan yang dipublikasikan perusahaan. Teknik analisa data yang dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena mengimplikasikan bahwa perusahaan perbankan di Indonesia belum sepenuhnya melaksanakan CSR yang dapat dilihat dari pengungkapan CSR dalam laporan tahunan maupun laporan CSR terpisah. Sementara itu, hasil penelitian Kepemilikan Manajerial (KM) di perusahaan perbankan mempengaruhi nilai perusahaan (PBV), karena Para pengurus atau manajemen melakukan penanaman saham dan memiliki rasa yang sangat tinggi untuk memajukan perusahaan perbankan tersebut. Sedangkan Kepemilikan Instutisional (KI) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, karena kebanyakan pemilik Instutisional adalahpemerintahan yang tidak berakibat naiknya Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan

*Kata Kunci: corporate social responsibility (CSR), good corporate governance (GCG), nilai perusahaan*

### PENDAHULUAN

Perusahaan yang memiliki eksistensi tidak lagi terletak pada pengaruh ekonomi. Seiring berjalannya waktu, pesatnya perkembangan dunia bisnis diiringi dengan persaingan bisnis yang semakin ketat. Membuat semakin banyak perusahaan berkembang, semakin besar pula dampak sosial dan lingkungan terhadap aktivitas perusahaan. Sehingga suatu perusahaan harus menjalankan *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau tanggung jawab social, tidak sepenuhnya mengutamakan keuangan perusahaan, tetapi juga tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar, yang juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi

pengelolaan kinerja perusahaan, agar perusahaan dapat terus beroperasi dengan baik di masa mendatang dan terdapat tanggung jawab yang lebih luas tidak hanya pada kondisi internal perusahaan tetapi juga pada kondisi eksternal (masyarakat lokal).

Pemerintah mengeluarkan peraturan tentang CSR yang baru, yaitu UU. No. 40 tahun 2007. Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa setiap perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab social dan lingkungan. Barang siapa perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban tersebut akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Menurut Gossling dan Voucht (2007), *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat dinilai sebagai kewajiban dunia bisnis untuk menjadi accountable terhadap seluruh pemegang saham (*stakeholder*), *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat disebut salah satu dari cara dimana perusahaan dapat melakukan investasi jangka panjang yang juga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Jika suatu perusahaan memiliki Corporate Social Responsibility yang baik di mata masyarakat, maka masyarakat tentunya akan memiliki peluang yang baik untuk memilih dan menggunakan produk perusahaan tersebut.

Ada faktor lain yang juga harus diterapkan oleh perusahaan, yaitu Tata Kelola Perusahaan yang baik atau biasa dikenal dengan *Good Corporate Governance* (GCG). Tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) adalah prinsip yang dapat diterapkan perusahaan untuk mengatur praktik manajemen yang bertujuan untuk mengendalikan efisiensi perusahaan, untuk menciptakan persepsi positif di antara para stakeholders atau para pemangku kepentingan. Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) terdiri dari transparan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), kewajaran (*fairness*), dan tanggung jawab (*responsibility*). Jika telah diterapkan prinsip GCG tersebut, maka dapat dikatakan perusahaan telah memiliki *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik. Perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan baik dan sungguh-sungguh diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan itu sendiri dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu, penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) pada suatu perusahaan diharapkan dapat meningkatkan dan memaksimalkan nilai perusahaan (Retno dan Priantinah 2012).

*Political and Economic Risk Consultancy* (PERC) melakukan survei di negara Asia tentang penerapan sistem kerja *Good Corporate Governance* (GCG). Survey tersebut mengungkapkan bahwa negara Indonesia terakhir dalam penerapan sistem kerja *Good Corporate Governance* (GCG) pada tahun 2012 dan 2014. Berdasarkan hasil survey dapat disimpulkan bahwa Indonesia memiliki kategori lemah. Menurut hasil studi yang dilakukan oleh *Political and Economic Risk Consultancy* (PERC), lemahnya penerapan *good corporate governance* (GCG) di Indonesia kemungkinan disebabkan tingginya tingkat korupsi dibandingkan negara Asia lainnya. Lemahnya implementasi GCG perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan belum menerapkan transparansi, keterbukaan dan hak-hak pemegang saham dalam sistem kerja perusahaan. Salah satu kasus buruknya implementasi *Corporate Governance* (GCG) adalah kasus perusahaan Wasita Karya, anak perusahaan BUMN, Jasa Konstruksi pada perusahaan tersebut telah melakukan sebuah rekayasa keuangan. Contoh kasus lain yang juga akibat buruknya implementasi *good corporate governance* (GCG) di sektor perbankan yaitu kasus yang dialami Citibank pada tahun 2011. Kasusnya adalah adanya dugaan pencucian uang dan penggelapan dana nasabah yang ditafsir bernilai triliunan rupiah oleh *Senior Relationship Manager* Citibank (Khumairoh et al., 2014).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan?, (2) Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan perbankan?, (3) Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan perbankan?. Dan berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini

adalah: (1) Untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan perbankan. (2) Untuk menguji pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan perbankan. (3) Untuk menguji Pengaruh Kepemilikan Institusional Nilai Perusahaan perbankan.

## TINJAUAN TEORITIS

### ***Legitimacy Theory* (Teori Legitimasi)**

Legitimasi merupakan faktor strategis bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan di masa mendatang. Ini digunakan sebagai tempat untuk merumuskan strategi perusahaan, terutama yang terkait dengan upaya untuk menjaga perusahaan di pusat masyarakat yang terus berkembang (Hadi, 2011). Sejalan dengan pernyataan Khairiah (2018) menyatakan bahwa dalam teori legitimasi, perusahaan terus berusaha meyakinkan publik bahwa pihak luar menyetujui tindakan mereka dengan memastikan bahwa kegiatan bisnis dilakukan sesuai dengan batasan dan norma sosial.

### ***Agency Theory* (Teori Keagenan)**

Teori keagenan adalah teori di balik masalah antara manajemen perusahaan (agent) dan pemilik perusahaan (principal). Hubungan keagenan terjadi ketika satu atau lebih orang, yang disebut prinsipal, mempekerjakan orang lain (kontrak) atau organisasi, yang disebut agen, untuk memberikan layanan dan mentransfer wewenang pengambilan keputusan atau melakukan sejumlah jasa kepada agen (Brigham dan Houston, 2006). Pertemuan agen dan prinsipal dalam bisnis hampir selalu menghasilkan konflik karena perbedaan kepentingan para pihak. Konflik yang timbul akibat adanya perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal di dalam suatu perusahaan sering disebut sebagai *agency problem*. Untuk mengatasi *agency problem* tersebut diperlukan yang namanya *agency cost*.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap sesuatu yang sering dikaitkan dengan harga saham. Hal tersebut juga dapat dilihat dari kondisi yang dicapai oleh aktivitas perusahaan selama beberapa tahun, seperti kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Pasar akan percaya kinerja tinggi perusahaan serta prospek masa depan jika memiliki nilai perusahaan yang tinggi (Damayanti, 2022). Karena kesejahteraan pemegang saham atau investor merupakan cerminan dari tingginya nilai perusahaan, maka investor sangat memperhatikan dan mencermati nilai perusahaan.

### ***Corporate Social Responsibility* (CSR)**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah strategi pendekatan perusahaan kepada lingkungan dan masyarakat sebagai bentuk kepedulian sosial bagi mereka yang terkena dampak operasinya. Program ini diharapkan dapat memberikan kesan yang baik bagi pelaku bisnis sehingga terhindar dari kejadian-kejadian yang buruk dan mendapatkan dukungan agar usahanya dapat bertahan lebih lama. Pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan, menurut Prianto (2020) adalah proses menginformasikan kepada kelompok tertentu yang berkepentingan dengan perusahaan dan masyarakat secara keseluruhan tentang dampak sosial dan lingkungan dari operasi perusahaan. Perusahaan, karyawan, masyarakat luas, lingkungan, dan pemerintah mereka semua mendapatkan manfaat dari implementasi *corporate social responsibility*.

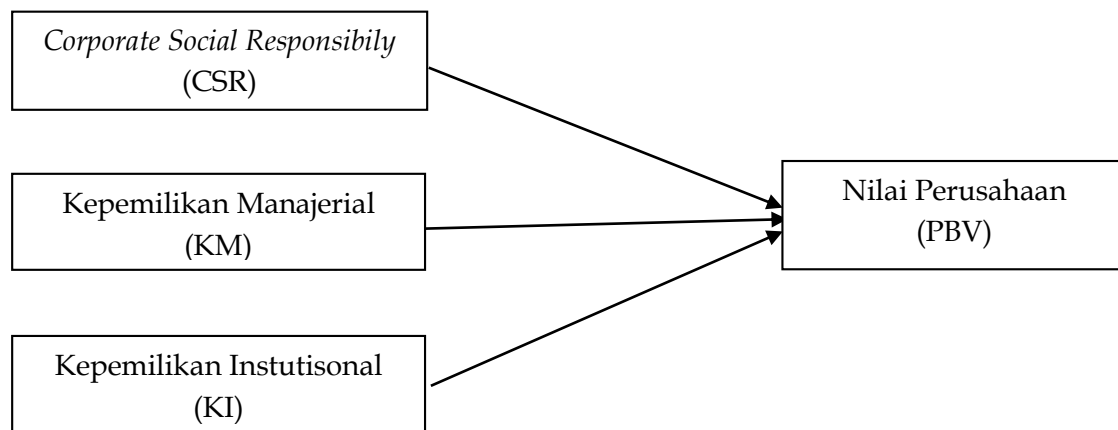
### ***Good Corporate Governance* (GCG)**

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik di perusahaan akan meningkatkan munculnya persaingan yang sehat di perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan salah satu pilar sistem ekonomi pasar. Prinsip-prinsip *Good Corporate*

*Governance* (GCG) seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi serta kewajaran dan kesetaraan diperlukan untuk mencapai keseimbangan bisnis (*sustainability*) pada pemangku kepentingan perusahaan (*stakeholders*) (Pedoman GCG Indonesia 2006). *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan *Executive Ownership*, *Institutional Ownership*, dan *Independensi Dewan Komisaris* indikator yang dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan.

### Rerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan teoritis yang telah diuraikan diatas, yang berisikan rangkuman dari semua dasar-dasar teori yang kemudian dijadikan landasan dalam penelitian maka rerangka konseptual yang berisikan rangkuman atas semua dasar-dasar teori yang dijadikan landasan dalam penelitian ini yang kemudian dapat digambarkan rerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Menurut Hermawan dan Maf'ulah (2014) jika pengungkapan informasi dapat meningkatkan nilai perusahaan, maka perusahaan akan melakukannya. Oleh karena itu, perusahaan harus mengungkapkan informasi terkait kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) agar investor dapat mempercayai keberlanjutan perusahaan yang memperoleh legitimasi lingkungan. Pengungkapan tanggung jawab sosial juga merupakan strategi aktif perusahaan untuk meningkatkan kepuasan pemegang saham. Ketika CSR lebih disosialisasikan, maka informasi yang diberikan lebih lengkap dan transparan, sehingga dapat memberikan sinyal positif kepada investor. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut *agency theory*, pemisahan kepemilikan dan pengelolaan suatu perusahaan dapat menimbulkan konflik keagenan. Konflik agen muncul karena prinsipal dan agen memiliki kepentingan yang saling bertentangan, karena agen dan prinsipal berusaha untuk memaksimalkan keuntungan mereka. Menurut Cristiawan dan Tarigan (dalam Felynda dan Kristiawan, 2018), Kepemilikan Manajerial merupakan sebuah keadaan yang dimana saham dimiliki manajemen dan sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan institusional memainkan peran penting dalam meminimalkan konflik keagenan yang muncul. Dengan bertambah besarnya kepemilikan saham institusional, mekanisme pemantauan kinerja manajemen akan lebih efektif. Sebagian besar, tingkat kepemilikan institusional mempengaruhi nilai pasar perusahaan. Pengawasan investor institusi memastikan kesejahteraan pemegang saham. Fitria (2022) berpendapat, kepemilikan institusional mempunyai arti penting dalam pemantauan manajemen dikarenakan kepemilikan institusional akan membuat pengawasan semakin meningkat. Menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional akan mengarah pada upaya pengawasan yang lebih besar oleh investor Institusi sehingga dapat menghambat perilaku oportunistik manajer. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian**

Menurut Suliyanto (2018:20) menegaskan penelitian yang mengkaji data kuantitatif berupa angka atau bilangan disebut dengan penelitian kuantitatif. Untuk menguji hipotesis dan memperoleh bukti empiris, penelitian ini akan menjelaskan hubungan sebab akibat antara dua variabel independen dan dependen yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR), kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini juga akan menguji dan mengkaji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2017:85). Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan yang termasuk dalam sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021; (2) Perusahaan sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan tahunan selama periode 2019-2021; (3) Perusahaan Sektor Perbankan yang memperoleh laba berturut-turut selama periode 2019-2021; (4) Perusahaan Sektor Perbankan yang membagikan laporan CSR dan GCG (Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional) berturut-turut selama periode 2019-2021.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data dari laporan keuangan yang telah di publikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang kemudian diolah kembali oleh peneliti. Data pendukung pada penelitian ini menggunakan jurnal-jurnal ilmiah serta literatur yang memuat pembahasan berkaitan dengan penelitian ini.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel Nilai Perusahaan (PBV)**

Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah nilai pasar, atau nilai akuntansi modal saham (Kusumadilaga, 2010). Dalam penelitian ini, rasio *Price Book Value* (PBV) digunakan untuk menilai perusahaan. Rasio *price book value* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan nilai pasar yang diberikan terhadap manajemen. Kinerja perusahaan dapat meningkat jika tingkat rasio ini

tinggi. Rasio *price book value* dapat dihitung dengan membandingkan harga saham pasar dengan nilai buku, hal tersebut dapat menunjukkan nilai wajar perusahaan. Seperti yang dikemukakan oleh Fahmi (2017:139), dapat digunakan rumus *price book value* sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

### **Corporate Social Responsibility (CSR)**

Diharapkan bahwa program CSR ini akan memberikan kesan positif bagi para pelaku bisnis, sehingga mencegah insiden negatif dan memberikan mereka dukungan untuk memastikan umur panjang perusahaan mereka. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan, menggunakan analisis berdasarkan *Global Reporting Initiative (GRI) G4*. Terdapat 91 indikator yang dijadikan penilaian dengan tiga kategori yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Untuk penilaiannya jika perusahaan mengungkapkan setiap item diberi skor 1 dan apabila tidak melakukan pengungkapan setiap item diberi skor 0. Menurut (Zaky dan Sari, 2020) Indeks ini dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$CSRDI = \frac{N}{K}$$

Keterangan :

CSRDI : *CSR Disclosure Index*

N : Jumlah *disclosure* perusahaan,  $n \leq 91$

K : Jumlah item *checklist disclosure*,  $n = 91$ , berdasarkan standar GR

### **Kepemilikan Manajerial (KM)**

Kepemilikan manajerial adalah pihak pemegang saham dari manajemen yang secara aktif dapat ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan tersebut, yaitu direktur dan komisaris. Dengan adanya kepemilikan saham oleh para manajemen, direktur dan komisaris diharapkan dapat menjadi pertimbangan para investor untuk melakukan penanaman saham terhadap perusahaan tersebut karena perusahaan tersebut bisa terjamin kedepannya oleh para pemilik manajerial. Kepemilikan manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut (Perdana dan Raharja 2014) :

$$KM = \frac{\text{kepemilikan saham oleh manajer, direktur dan komisaris}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

### **Kepemilikan Institusional (KI)**

Kepemilikan institusional adalah pemegang saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti contohnya perusahaan asuransi, bank, perusahaan investas, dan kepemilikan institusional yang lain. Faktor ini dapat meningkatkan nilai perusahaan karena investor yang akan menanamkan saham dapat keyakinan karena adanya kepemilikan saham dari pihak luar yang dapat mengawasi jalannya kegiatan perusahaan dan terjamin untuk kedepannya. Kepemilika institusional dapat dirumuskan sebagai berikut (Perdana dan Raharja 2014) :

$$KI = \frac{\text{kepemilikan saham oleh institusional}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

## **Teknik Analisis Data**

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Deskriptif statistik adalah metode yang digunakan untuk menganalisis dan menyajikan secara maksimal dari data yang telah dikumpulkan. (Wiyono, 2011:171), yang dimaksud dengan statistik deskriptif adalah metode statistik yang menganalisis fenomena atau karakteristik yang diperoleh dari data untuk menggeneralisasi. (Ghozali, 2018:19-21), dalam statistik deskriptif dapat menyajikan olahan data mean, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Dalam penelitian ini, uji normalitas menentukan apakah nilai residual normal dengan menguji model regresi, variabel dependen, dan variabel independen. Nilai residual berdistribusi normal jika nilai probabilitas lebih besar atau sama dengan 0,05, sedangkan jika nilai probabilitas lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Jika didapatkan angka signifikan  $> 0,05$  yang berarti menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

#### **Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2018:103) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan cara menggunakan uji *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika  $VIF > 10$  dan nilai Tolerance  $< 0.10$  maka terjadi multikolinearitas. Jika  $VIF < 10$  dan nilai Tolerance  $> 0.10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Ghozali (2018:47) heteroskedastisitas artinya terdapat varian variabel dalam model regresi yang tidak sama. Untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastitas dapat menggunakan metode analisis grafik. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **Uji Autokorelasi**

Uji Durbin Watson (DW) digunakan dalam uji korelasi penelitian ini untuk mengetahui apakah suatu model regresi mengandung autokorelasi. Menurut Santoso (2001) kriteria *Durbin-Watson* jika nilai DW  $< -2$  maka autokorelasi positif. Jika nilai DW diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi. Jika nilai DW  $> +2$  maka autokorelasi negatif.

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Menurut Ghozali (2018) regresi linear berganda ini bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Bentuk persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 KM + \beta_3 KI + e$$

Keterangan:

PBV : Nilai Perusahaan

$\alpha$  : Konstanta

- $\beta$  : Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas  
 CSR : Corporate Social Responsibility  
 KM : Kepemilikan Manajerial  
 KI : Kepemilikan Institusional  
 e : Standar error

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Ghozali (2018) koefisien determinasi bertujuan pada pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen dan untuk mempermudah dalam menghitung koefisien korelasi dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan menggunakan SPSS.

### Pengujian Signifikansi (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98-101). Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t ini bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel variabel independen lainnya konstan. Jika nilai signifikansi uji t  $> 0,05$  maka variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak. Jika nilai signifikansi uji t  $< 0,05$  maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
CSR	54	.209	.560	.40191	.099229
KM	54	.000	.000	.00008	.000124
KI	54	.396	.973	.79208	.167295
PBV	54	.000	1.907	.82637	.294580
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Hasil Uji Statistik, 2023

Pada hasil tabel di atas, menggambarkan deskripsi masing-masing variabel berupa 54 sampel pengamatan dari perusahaan Perbankan selama 3 tahun pada periode 2019-2021. Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif maka dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Variabel CSR memiliki nilai minimum 0.209, Nilai maksimum sebesar 0.560, Nilai mean sebesar 0.4019, dan nilai standar deviasi sebesar 0.099229. Dari tabel diatas nilai mean lebih besar daripada standar deviasi yang dinyatakan baik, (2) Variabel KM memiliki nilai

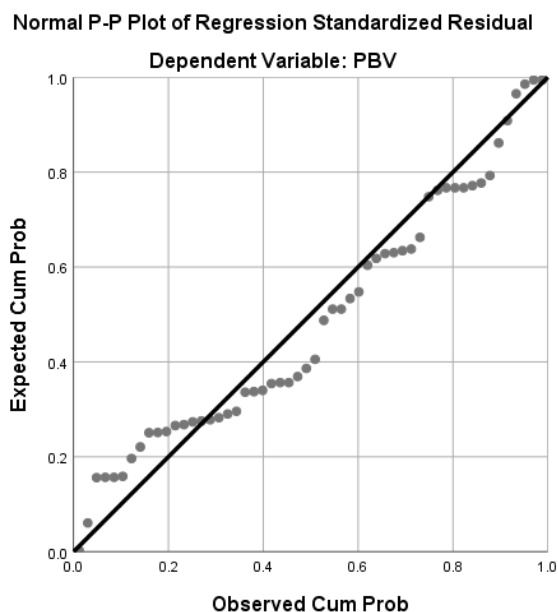


minimum 0.000, nilai maksimum sebesar 0.000, Nilai mean / rata - rata sebesar 0.00008, dan nilai standar deviasi sebesar 0.000124. Dari tabel diatas nilai mean lebih kecil daripada standar deviasi yang dinyatakan tidak baik, (3) Variabel KI memiliki nilai minimum 0.396, Nilai maksimum sebesar 0.973, Nilai mean sebesar 0.79208, dan nilai standar deviasi sebesar 0.167295. Dari tabel diatas nilai mean lebih besar daripada standar deviasi yang dinyatakan baik, (4) Variabel PBV memiliki nilai minimum 0.000, Nilai maksimum sebesar 1.907, Nilai mean sebesar 0.82637 dan nilai standar deviasi sebesar 0.294580. Dari tabel diatas nilai mean lebih besar daripada standar deviasi yang dinyatakan baik.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas berguna untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik yang menggunakan *normal p-p plot* dan uji statistik menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*.



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-Plot**  
 Sumber: Hasil Uji Statistik, 2023

Pada gambar 2 di atas menunjukkan bahwa data *normal probability plot* menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Maka model regresi dalam penelitian dapat dikatakan memenuhi syarat asumsi normalitas dan normal.

Selanjutnya disamping menggunakan uji grafik dilengkapi dengan uji statistik, salah satunya dengan menggunakan uji statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Sminov* memuat suatu data dikatakan normal apabila nilai *Kolmogorov-Sminov* >0,05. Berikut ini hasil uji normalitas analisis statistik yang menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test*:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25557018
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.117
	Negative	-.112
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063 <sup>c</sup>

Sumber : Hasil Uji Statistik, 2023

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $0,063 > 0,05$ . Nilai tersebut sudah sesuai dengan standart yang telah ditetapkan sehingga *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kepemilikan Manajerial (KM) dan Kepemilikan Institusional (KI) sebagai variabel independen serta Nilai Perusahaan / PBV berdistribusi normal dan layak digunakan dalam penelitian.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki korelasi atau kemiripan dalam suatu model regresi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan cara menggunakan uji *Variance Inflation Factor* (VIF). Berikut ini hasil uji multikolinearitas:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

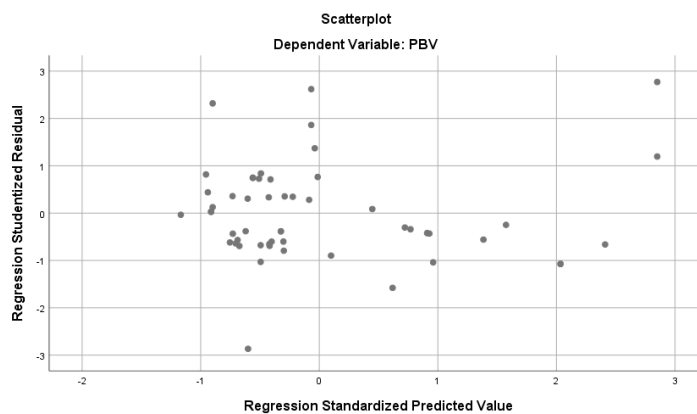
Coefficients <sup>a</sup>			
Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
CSR	.818	1.223	Bebas Multikolinearitas
KM	.937	1.067	Bebas Multikolinearitas
KI	.835	1.197	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Hasil Uji Statistik, 2023

Tabel 3 menunjukkan hasil uji multikolinearitas setelah *outlier*. Dapat dilihat seluruh variabel memiliki nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , sehingga dapat diambil kesimpulan model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel bebas atau model regresi tersebut tidak mengalami/bebas multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisita bertujuan untuk mengetahui terjadi varian variabel model regresi memiliki ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil uji yang baik ketika tidak terdapat pola yang jelas dan titik menyebar diatas serta dibawah angka 0 pada sumbu Y. Berikut hasil uji heteroskedastisitas setelah *outlier* yang tersaji pada gambar 3.



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Sumber: Hasil Uji Statistik, 2023**

Berdasarkan grafik *scatterplot* setelah *outlier* yang tersaji pada gambar 3 dapat kita lihat titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y serta tidak memiliki pola yang jelas. Hal ini sesuai dengan kriteria asumsi heteroskedastisitas sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya. Cara mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan pengujian *Durbin-Watson* (DW-test). Berikut ini hasil uji autokorelasi:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Mod el	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.497 <sup>a</sup>	.247	.202	.263126	1.461

Sumber : Hasil Uji Statistik, 2023

Hasil uji autokorelasi dapat kita lihat nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,461. Sesuai dengan standart yang memiliki arti berada diantara -2 hingga +2. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak memiliki autokorelasi

**Analisis Linier Berganda**

Data dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar atau kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat juga dapat ditunjukkan dengan menggunakan analisis linear berganda. Berikut table hasil uji regresi linear berganda setelah *outlier* .:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda Setelah Ourlier**

Model		Coefficients <sup>a</sup>	
		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	.732	.196
	CSR	-.325	.403
	KM	1164.033	300.237
	KI	.174	.236

Sumber : Hasil Uji Statistik, 2023

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang berada pada tabel 5 di atas yang menunjukkan ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Maka dapat dikembangkan hasil pengujian kedalam model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$PBV = 0.732 - 0.372 \text{ CSR} + 1164.033 \text{ KM} + 0.174 \text{ KI} + e$$

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi mampu menginterpretasikan sejauh mana hubungan antara variabel independen dan dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil menunjukkan kemampuan variabel - variabel independen sangat terbatas untuk menjabarkan variable dependen. Berikut hasil uji setelah *outlier*:

**Tabel 6**  
**Hasil uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Setelah Outlier**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.497 <sup>a</sup>	.247	.202	.263126

Sumber : Hasil Uji Statistik, 2023

Pada tabel diatas menghasilkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,202 memiliki arti bahwa sebanyak 20,2% variabel nilai perusahaan atau PBV yang dipengaruhi oleh *Corporate Social Responsibility*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institutional. Sisanya sebesar (1 - 0,202 = 0,798) atau 79,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk kedalam model penelitian ini. Karena nilai koefisien determinasi (*adjusted R2*) mendekati 1, maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan cukup kuat.

### Uji Goodnes of Fit (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam uji F ini melihat signifikasi F pada output hasil regresi dengan signifikasi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika hasil signifikasi lebih kecil dari  $\alpha$  maka hipotesis diterima.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji F Setelah Outlier**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.137	3	.379	5.476	.002 <sup>b</sup>
	Residual	3.462	50	.069		
	Total	4.599	53			

Sumber : Hasil Uji Statistik, 2023

Hasil uji F tabel 7 diatas, menunjukkan nilai F hitung senilai 5.476 dengan tingkat signifikan 0,002 karena  $0,002 < 0,05$  maka model regresi ini layak digunakan sebagai perkiraan pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

**Pengujian Hipotesis (Uji t)**

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dengan uji statistik t. Uji-t ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen yang diasumsikan konstan dengan variabel independen lainnya. Adapun kriteria untuk pengambilan keputusan hasil yang didapat dari pengujian tersebut jika hasil signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak dan begitu pula sebaliknya.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji t Setelah Outlier**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.	Keterangan
	Unstd. Coefficients	Std. Coefficients				
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.732	.196		3.729	.000	
CSR	-.325	.403	-.109	-.807	.424	H <sub>1</sub> Ditolak
KM	1164.033	300.237	.491	3.877	.000	H <sub>2</sub> Diterima
KI	.174	.236	.099	.734	.466	H <sub>3</sub> Ditolak

Sumber : Hasil Uji Statistik, 2023

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 8, variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai t sebesar -0,807 dengan tingkat nilai signifikan sebesar 0,424. Dengan nilai tersebut CSR memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, karena nilai signifikan  $0,424 > 0,05$ , maka variabel CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan, maka H<sub>1</sub> ditolak. Variabel Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai t sebesar 3,877 dengan tingkat nilai signifikan sebesar 0,000. Dengan nilai tersebut KM memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka variabel KM berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan, maka H<sub>2</sub> diterima. Variabel Kepemilikan Institusional (KI) memiliki nilai t sebesar 0,734 dengan nilai tersebut berarti Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan tingkat signifikan sebesar 0,466. Karena nilai signifikan  $0,466 > 0,05$  berarti variabel KI berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel nilai perusahaan pada perusahaan perbankan, maka H<sub>3</sub> ditolak.

**Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian sampel pada penelitian ini, menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berdampak pada nilai perusahaan. Hal ini diungkapkan oleh nilai signifikan sebesar 0,424 (lebih besar dari 0,05), dengan koefisien regresi yang mana nilai -0,325. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> ditolak sebagian variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa meskipun suatu perusahaan menunjukkan tanggung jawab sosial, hal itu tidak serta merta mempengaruhi nilai pasar perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak merespon atas pengungkapan CSR yang telah dilakukan oleh perusahaan. Beberapa perusahaan tidak melakukan informasi atau keterbukaan tanggung jawab sosial perusahaan secara tepat dan lengkap sehingga belum sepenuhnya ditangkap dan dipahami oleh pihak - pihak yang berkepentingan dalam membuat keputusan dan berinvestasi terhadap perusahaan perbankan tersebut, sehingga harga saham perusahaan tersebut tidak

mengalami perubahan secara drastis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitria (2022) dan penelitian dari Rahman (2020) yang menyimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian sampel pada penelitian ini, menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berdampak pada nilai perusahaan. Hal ini diungkapkan oleh nilai signifikan sebesar 0,00 (lebih kecil dari 0,05), dengan koefisien regresi yang mana nilai positif 3.877. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima sebagian variabel Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial merupakan sebuah keadaan yang dimana saham dimiliki manajemen dan sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Keberadaan kepemilikan manajerial diharapkan dapat membantu meminimalisir *agency conflict*. Pihak pemegang saham dari manajemen yang secara aktif dapat ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan tersebut, yaitu direktur dan komisaris. Sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan karena investor yakin untuk menanamkan saham karena perusahaan tersebut terjamin untuk masa depannya karena diawasi oleh manajemen perusahaan. Semakin tinggi KM maka tinggi juga Nilai Perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nurlela dan Islahuddin (2008) serta penelitian dari Rahmawati *et al.* (2021) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian sampel pada penelitian ini, menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berdampak pada nilai perusahaan. Hal ini diungkapkan oleh nilai signifikan sebesar 0,466 (lebih kecil dari 0,05), dengan koefisien regresi yang mana nilai positif 734. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  ditolak sebagian Kepemilikan Institusional (KI) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional (KI) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan Perbankan, karena kebanyakan pemilik Institusional adalah pemerintahan yang tidak berakibat naiknya Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan. Dalam penelitian ini Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, walaupun dengan adanya kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan, tetapi dalam penelitian ini menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian ini sejalan dengan Windasari dan Riharjo (2017) serta penelitian dari Rahman (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan GCG (Kepemilikan Institusional) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan serta hipotesis yang telah disusun dan telah diuji pada bagian sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (2) Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, (3) Kepemilikan Institusional (KI) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini maka beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan memperpanjang periode pengamatan serta menambah variabel yang diambil dalam penelitian agar bisa mendapatkan hasil yang lebih baik, serta menambah variabel yang diambil dalam penelitian agar bisa mendapatkan hasil yang lebih baik, (2) Bagi investor yang akan menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan perbankan, sebaiknya tidak hanya berfokus pada Kepemilikan Manajerial yang diteliti, karena masih banyak faktor lain dari variabel yang diangkat pada penelitian ini, (3) Bagi perusahaan perbankan diharapkan dapat memberikan laporan CSR secara lengkap dan dapat memberikan dampak baik bagi nilai perusahaan karena dapat memberikan informasi dan pertimbangan bagi investor. Dari segi GCG diharapkan perusahaan bisa memberikan yang terbaik dan bisa meyakinkan investor bahwasannya GCG tersebut berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat berdampak baik bagi perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F dan J. F. Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta
- Damayanti, A. 2022. Pengaruh Profitabilitas, kebijakan Deviden, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Fahmi, I. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keenam. Alfabeta. Bandung.
- Felynda, A. dan A. Krisnawati. 2018 Analisis Pengaruh Good Corporate Corporate Governance Terhadap Nilai perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdapat di BEI Periode 2012 - 2016). *Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi* (1): 586-594
- Fitria, N. R. 2022. Pengaruh *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gossling, T. dan C. Voucht, 2007. Social Role Conceptions and CSR Policy Succes, *Journal of Business Ethics*. 74: 363-372. The Netherlands: Tilburg University
- Hadi, N. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu Yogyakarta.
- Hermawan, S. dan A. N Ma'ulah 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Dinamika Akuntansi* 6(2).
- Khairiah, A. 2018. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2010 - 2016. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Khumairoh, N. D., Y. Sambharakreshna dan N. Kompyuruni. 2014. Pengaruh Kualitas Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *JAFFA*, 2(1): 51-60
- Nurlela, R. dan Isahuddin. 2008. Pengaruh Corporate Social responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Presentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating. *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*. 23-26 Juli: 1-25.
- Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia, 2006. Komite Nasional Kebijakan Governance. Jakarta.
- Perdana, R. S. dan Raharja. 2014. Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting* 3(3).

- Prianto. 2020. Analisis Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS. Surabaya.
- Rahman, A. 2020. *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel *Intervening*. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Rahmawati, A., Roekhudin, dan A. Pratiwi. 2021. Effect of Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility on Firm Value Moderate by profitability. *International Journal of Research in Business and Social Science* 10(4): 59-66
- Retno, R. D dan D. Priantinah. 2012 . Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Pada di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). *Jurnal Nominal*, 1(1): 84-103
- Santoso, S. 2001. *SPSS Versi 2010: Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. CV.Afabeta, Bandung.
- Suliyanto. 2018. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Edisi Kesatu. Andi Offset. Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 *Perseoroan Terbatas*. 16 Agustus 2007. Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 106. Jakarta.
- Windasari, O. dan I. Riharjo. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6(10): 1-20
- Wiyono, G. 2011. *3 in One Merancang Penelitian Bisnis Dengan Alat Analisis SPSS 17.0 dan SmartPLS 2.0*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. STIM YKPN. Yogyakarta.
- Zaky, M., dan, D. W. Sari., dan St. D. Utomo. 2020. *Corporate Social Responsibility, Profitability and Firm Value: Evidence from Indonesia*. *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 7(9): 631-638.